



Peran *Pest Control* Dalam Meningkatkan Kebersihan di Khas Hotel Makassar

Ahmad Ab.^{1*}, Risman Jaya², Gustia Ningsi³

^{1,2,3} Program Studi Divisi Kamar, Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Makassar, Jalan Gunung Rinjani No.1, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan.

¹e-mail: *ahmadpoltekpar@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Hotels must always be kept clean to avoid pest attacks that can interfere with guest comfort during their stay. This study aims to determine the handling of pest control at Hotel Khas Makassar. The method used in this research is a qualitative approach using qualitative descriptive analysis through observations and interviews with pest control officers who carry out pest control. The results showed that pest control handling at Hotel Khas Makassar has been running well, this is because the hotel involving an effective monitoring system and cooperation with pest control providers.

Keywords:

pest control, cleanliness, hotel

ABSTRAK

Hotel harus selalu terjaga kebersihannya agar terhindar dari serangan hama yang dapat mengganggu kenyamanan tamu pada saat menginap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan pest control di Hotel Khas Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara kepada petugas pest control yang melakukan pengendalian hama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan pest control di Hotel Khas Makassar telah berjalan dengan baik, hal tersebut berkat hotel melibatkan sistem pemantauan yang efektif dan kerja sama dengan penyedia pest control.

Kata kunci:

Pengendalian hama, kebersihan, hotel

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 ayat (5) *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 5 Tahun 2022* tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Hotel, bahwa "Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan". Industri hotel menyediakan lapangan kerja terbanyak dan memiliki dampak terbesar terhadap perkembangan wilayah di mana industri ini beroperasi (Segarra-Oña, Peiró-Signes, Verma, Miret-Pastor, 2012). Keberadaan atau eksistensi sebuah hotel bergantung pada pelayanan hotel itu sendiri dalam memuaskan tamu (Kurniawan, 2017). Oleh karena itu, keberadaan hotel harus selalu menjaga kualitas yang sesuai dengan kebutuhan para tamunya. Salah satu departemen yang bertanggung jawab untuk menjaga dan menangani segala permasalahan yang ada di seluruh area hotel yaitu *housekeeping department*. Departemen ini berperan menciptakan kamar yang bersih, rapi, lengkap, jauh dari serangan hama (pest) guna mendapatkan kesan yang baik, aman dan nyaman bagi tamu yang menginap maupun berkunjung. Pengendalian hama pada hotel yang efektif akan dapat meminimalisir serangan hama yang berpotensi dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan tamu yang berkunjung atau menginap di hotel.

Housekeeping adalah salah satu bagian dalam hotel yang berhubungan dengan keindahan, kelengkapan, kebersihan, dan kesehatan seluruh ruangan, termasuk area umum lainnya, sehingga tamu maupun karyawan merasa aman dan nyaman tanpa adanya gangguan hama selama berada di dalam hotel. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan kebersihan pada ruang lingkup perhotelan seperti *pest control* (Rumekso, 2009; Kurniawan, 2017). Keberadaan hama di hotel dapat menodai reputasi dan menyebabkan hilangnya bisnis. Oleh karena itu, pengendalian hama dan tindakan pencegahan secara teratur sangat penting untuk menunjukkan komitmen terhadap kebersihan dan kepuasan tamu. Hama ini dapat berdampak buruk terhadap reputasi hotel, pengalaman tamu, dan operasi bisnis secara keseluruhan.

Pest control atau pengendalian hama adalah sebuah proses yang menjaga organisme pengganggu tetap berada di bawah ambang batas ekonomi (Lucatera dan Philpott, 2024). *Pest control* dikenal juga dengan sebutan *Integrated Pest Management* (IPM) yaitu metode pengendalian hama yang efektif dan peka terhadap lingkungan. *Integrated Pest Management* (IPM) merupakan proses pengambilan keputusan untuk mengantisipasi dan mencegah aktivitas hama dan infestasinya dengan mengkombinasikan beberapa strategi untuk memperoleh pemecahan dalam pengontrolan hama dalam jangka panjang (Koswara, 2002). Program IPM yang menggunakan informasi terkini dan komprehensif tentang siklus hidup hama dan interaksinya terhadap lingkungan. Program pengendalian hama untuk menghilangkan hama (misalnya burung, hewan pengerat, reptil, dan serangga) yang dapat menjadi vektor patogen adalah penting untuk praktik higienis yang baik. Sistem pengendalian hama harus mencakup pengendalian fisik dan kimia

untuk mencegahnya masuknya, persembunyian, dan infestasi hama, dan harus disediakan sarana untuk memantau, mendeteksi, dan memberantas hama. Pengendalian hama haruslah bagian dari program analisis bahaya dan titik kendali kritis (Hazard Analysis and Critical Control Point/HACCP) yang disetujui oleh otoritas pemerintah terkait dan dikomunikasikan kepada tenaga kerja (Kloosterman dan Mager, 2014).

Hama yang sering menjadi masalah rumah tangga di beberapa kota di Indonesia adalah nyamuk, tikus, kecoa, lalat. Hama yang berkembang di hotel akan membuat citra hotel buruk dan lingkungan menjadi tidak sehat sehingga tamu akan merasa tidak nyaman dan berpikir untuk tidak kembali lagi menginap. Adapun jenis hama yang ditangani dalam *pest control* meliputi kecoak, semut, nyamuk, tikus, rayap, kutu busuk, kumbang dan hama khusus (cicak, laba-laba, kelelawar dan sebagainya). Selain gangguan yang disebabkan oleh hama ini dapat berfungsi sebagai vektor penyakit bagi manusia yang serius sehingga dengan adanya layanan *pest control* dapat meningkatkan kebersihan, terhindar dari gangguan hama dan dari ancaman terserang penyakit, yang dapat terjadi di hotel (Yuliani, 2011).

Penyebab adanya hama pada pemukiman adalah lingkungan yang kotor, sisa makanan, tempat sampah yang menumpuk dan selokan/parit yang tergenang air (Nafis, 2009; Sutikno, 2021). Sementara dalam beberapa industri pengendalian hama, istilah yang dipakai adalah pembasmian hama sedangkan kalangan praktisi bisnis *pest control* menggunakan pengendalian hama. Namun, berbagai kalangan lebih sering menggunakan istilah pengendalian hama dan pestisida untuk menjelaskan pekerjaan ini (Murdana, 2012). Pengendalian hama juga sangat penting untuk diterapkan di hotel karena hotel rentan terhadap segala jenis masalah hama. Semua orang tahu bahwa masalah hama yang paling umum dan paling mengkhawatirkan di hotel adalah serangan kutu busuk. Kutu busuk menyebar melalui perjalanan, dan dapat dengan mudah naik ke koper dan berpindah dari satu kamar hotel ke kamar hotel lainnya. Agar tamu hotel tetap aman dan nyaman, sangat penting untuk bekerja sama dengan pembasmi kutu busuk yang profesional untuk mencegah masalah sebelum dimulai.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Fadli (2021) metode deskriptif kualitatif adalah proses penelitian melalui pengumpulan data, observasi, dokumentasi serta wawancara yang dimana memperhatikan fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata dan pelaporan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah karyawan *housekeeping* dan petugas *pest control*. Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penanganan pengendalian hama (*pest control*) di Hotel Khas Makassar. Analisa dilakukan setelah hasil wawancara dan observasi terkumpul. Proses analisa data penelitian dilakukan dengan mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-

langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prosedur Pengendalian Hama

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penanganan *pest control* serta menganalisa kerja samanya dengan pihak hotel. Hasil penelitian ini menunjukkan tindakan atau kegiatan *pest control* pada hotel bintang 4 (empat) ini yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD), inspeksi, evaluasi dan monitoring, identifikasi hama, pengendalian, sanitasi, pencegahan, pelaporan. Kegiatan ini sejalan dengan langkah-langkah yang menjadi bagian dari *Integrated Pest Management* (Koswara, 2002). Berikut adalah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Khas Hotel Makassar:

a. Penggunaan APD

Petugas menggunakan sarung tangan, kaca mata pelindung, pakaian pelindung, masker dan sepatu khusus.

b. Inspeksi

Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan, sebelum melakukan pengendalian, petugas *pest control* mengamati terlebih dahulu dan mempelajari area hotel agar dapat menentukan tindakan pengendalian hama yang tepat.

c. Monitoring dan evaluasi

Sesuai dengan pengamatan saat meneliti, petugas memantau lebih lanjut kondisi area untuk mengetahui hama apa saja yang perlu dikendalikan.

d. Identifikasi hama

Mengidentifikasi hama secara akurat agar keputusan pengendalian yang tepat dapat menjadi pendeteksian seperti menghilangkan kemungkinan penggunaan pestisida, ketika tidak benar-benar dibutuhkan atau jenis pestisida yang salah untuk mengendalikan hama atau serangga yang ada di Khas Hotel Makassar.

e. Pengendalian

Memilih metode yang sesuai dengan jenis hama yang ditemukan dan sesuai dengan keadaan lingkungan yang akan dilakukan pengendalian tersebut.

Metode yang diterapkan petugas *pest control* yaitu: *space treatment*, pengumpanan, *residual treatment* dan pemberian bubuk.

f. Sanitasi

Memilih pestisida yang tepat dan aman bagi manusia, lingkungan serta mengikuti dosis penggunaan untuk mengendalikan hama. Pestisida yang digunakan *pest control* disesuaikan dengan hama yang ingin dikendalikan, tentunya aman dan ramah lingkungan.

g. Pencegahan

Mencegah hama masuk ke dalam bangunan merupakan salah satu praktek IPM yang paling mendasar dan penting. Pihak hotel melakukan pencegahan dengan cara memperbaiki bangunan hotel yang bisa menjadi sarang bagi hama dan menghilangkan makanan atau sesuatu yang dapat menarik hama tersebut.

h. Pelaporan

Data yang diperoleh akan dicatat dalam sebuah formulir untuk dilaporkan jika ditemukannya hama. Petugas *pest control* membuat laporan terkait hasil pengendalian dan rekomendasi untuk mencegah serangan hama.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data yang peroleh terkait penanganan *pest control* di Khas Hotel Makasar terlihat sudah berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan dengan petugas yang melakukan penanganan *pest control* di lapangan sudah menggunakan APD untuk melindungi dirinya sesuai dengan ketentuan dan Undang-Undang keselamatan kerja. APD yang digunakan antara lain memakai sarung tangan, kaca mata pelindung, masker khusus, pakaian pelindung dan sepatu khusus.

Sebelum melakukan pengendalian, dari hasil observasi termasuk hasil wawancara yaitu pada awal pengendalian, petugas akan melakukan inspeksi area, untuk memeriksa secara menyeluruh wilayah yang terkena dampak untuk menentukan jenis hama dan seberapa besar masalahnya. Mereka akan memeriksa tanda-tanda aktivitas hama, titik masuk, dan semua kondisi yang dapat menarik hama, dari hasil inpeksi itu mereka mendapatkan data yang lengkap untuk menentukan tindakan pengendalian hama yang tepat.

Selanjutnya akan dilakukan kunjungan untuk melakukan pemantauan atau tindakan koreksi sesuai dengan kondisi di tempat. Adapun area yang perlu tindakan di Khas Hotel Makassar yaitu area kamar dan area umum. Oleh karena itu, aktivitas penanganan *pest control* atau pengendalian dapat berjalan dengan efektif, karena petugas telah melakukan inspeksi sebelumnya. Sama halnya dengan identifikasi hama, ini melibatkan pengamatan dan pemahaman tentang siklus hidup dan habitat hama tersebut, agar mereka tahu metode dan alat yang tepat digunakan sesuai dengan keadaan lingkungan.

Berdasarkan hama yang sudah mereka identifikasi, mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam hal melakukan pengendalian hama. Adapun dari hasil yang telah dilakukan sebelumnya, mereka dapat menentukan pestisida yang tepat untuk hama yang ada di Khas Hotel Makassar. Pestisida yang digunakan sudah mendapat izin dengan dosis anjuran sehingga tidak berbahaya bagi manusia, hewan dan lingkungan. Adapun beberapa pestisida yang biasanya digunakan oleh petugas *pest control* di Khas Hotel Makasar untuk mengendalikan hama atau serangga terbang diantaranya:

Tabel 1. Bahan Pestisida Untuk Pengendalian Hama

No.	Bahan Aktif	Nomor Registrasi	Masa Ijin Komisi	Formula
1	<i>Cypermethrine</i>	RI.06090120083259	23 Januari 2024	EC
2	<i>Themephos</i>	RI.060901197496	12 Oktober 2026	GR
3	<i>Thiamethoxam</i>	RI.02140120031860	27 Juni 2027	WG

4	<i>Fipronil</i>	RI.06090119981387	27 Mei 2024	GL
5	<i>Brodifakum</i>	RI. 06120120134724	3 September 2023	BB
6	<i>Cumatertraly Racik</i>	RI. 011201197477	8 September 2025	TP

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Dari pestisida yang telah disebutkan pada Tabel 1, peneliti mengamati penggunaan pestisida yang digunakan petugas untuk area kamar dan area umum hampir sama, dengan metode *space treatment* yang berbentuk kabut yang dimana pestisida yang digunakan itu *Cypermethrine* 100ml/ 5liter air atau *Thiamethoxam* 10ml/ 5 liter air yang kemudian akan mengendap dan membunuh hama. Untuk di area umum, petugas melakukan pengendalian hama di *back office*, dapur, *basement*, *storage room*, *lobby*, *garbage*, *restaurant*. Dengan metode *space treatment*, *residual treatment* dan pengumpanan serta pemberian bubuk.

Residual treatment yaitu penggunaan bahan kimia yang bersifat residu yang diaplikasikan pada permukaan lantai, dinding atau area sekitar bangunan untuk mengendalikan populasi hama. Metode ini sangat jarang diterapkan. Ketika hama bersentuhan dengan permukaan yang telah dilakukan *residual treatment*, maka hama atau serangga akan terpapar bahan residu dan mengalami keracunan yang menyebabkan kematian.

Pengumpanan dilakukan untuk memancing hama tikus masuk ke dalam perangkap yang berisikan umpan yang berbentuk padat/ blok ataupun racikan yang dibuat oleh perusahaan yang kemudian umpan tersebut bertujuan menarik perhatian tikus. Umpan ini disimpan dalam plastik sebanyak 2 blok agar tidak basah. Jika basah, umpan tersebut tidak akan bekerja secara efektif, tikus tidak akan masuk ke perangkap karena umpan sudah basi dan tidak menarik lagi. Umpan tetap diberi lubang agar baunya tercium oleh hama, disimpan di dalam kotak khusus dan tidak mudah untuk dibuka. Kotak ini disimpan di tempat-tempat yang biasanya ditemukan hama tersebut.

Pengumpanan juga dilakukan pada hama kecoa dengan menggunakan pestisida *fipronil*, diaplikasikan di beberapa titik populasi kecoa. Pestisida ini sangat jarang digunakan karena memunculkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada lingkungan dan kesehatan manusia jika digunakan dalam jumlah yang berlebihan. Untuk hama seperti larva dan nyamuk dewasa yang ada di bagian saluran/ got yang tergenang air petugas menggunakan pestisida berbentuk bubuk, dimana pestisida tersebut berfungsi untuk membunuh dan menghentikan perkembangbiakannya. Peralatan dan bahan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Alat yang digunakan yaitu kabel panjang dan mesin *fogging*.



Gambar 1. Peralatan Pengasapan/*Fogging*

Mesin pengasapan/*fogging* digunakan dalam pengendalian hama di Hotel Khas Makassar digunakan untuk menyebarkan insektisida dalam bentuk kabut atau kabut halus yang dapat menembus area yang sulit dijangkau, seperti retakan, celah, dan kain pelapis, di mana hama seperti kutu busuk dapat bersembunyi. Mesin *fogging* ini mudah digunakan dan dioperasikan oleh petugas pengendalian hama. Mesin *fogging* efektif dalam menangani hama di hotel karena dapat menjangkau area yang paling sulit dijangkau sekalipun, memastikan perawatan dan pemberantasan hama yang komprehensif.

Pengendalian hama sangat penting dilakukan secara rutin, karena merupakan bagian dari pencegahan populasi hama ataupun serangga dan hewan pengerat lainnya agar bisa diantisipasi di Khas Hotel Makassar, dan yang tidak kalah penting adalah evaluasi maupun pemantauan. Ini rutin dilakukan dari pihak *pest control* untuk mengevaluasi dan tindakan koreksi berdasarkan hasil pemantauan di area berupa perangkat dan pemasangan ulang umpan (*baiting*). Maka dapat dikatakan bahwa penanganan *pest control* pada dasarnya sudah berjalan dengan baik.

Adapun hasil kerja yang dicatat oleh petugas *pest control* sebagai pelaporan bahwa *pest control* telah melakukan pengendalian secara berkala dan teratur untuk memastikan populasi hama tetap terkendali dan mencegah penyebaran atau perkembangbiakkan hama. Laporan tersebut juga berisi rekomendasi dan saran untuk pengendalian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Khas Hotel Makassar, menunjukkan bahwa penanganan pengendalian hama (*pest control*) di Khas Hotel Makassar telah berjalan dengan baik, hal itu dapat dibuktikan minimnya keluhan

tamu dan karyawan hotel terkait serangga atau hama di hotel. Hal tersebut bisa terjadi karena hotel melibatkan sistem pemantauan yang efektif, kerja sama dengan penyedia *pest control*, penjadwalan dan koordinasi yang baik, metode penanganan yang efektif, komunikasi dan pelaporan yang teratur, serta pemeliharaan pencegahan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Muhammad R. (2021). Memahami Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Izumi, H.,(2014). Overall Approach to Hygienic Processing, *Encyclopedia of Food Microbiology* Vol. 3, pp. 158–165, <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-384730-0.00274-3>
- Kloosterman, L dan Mager, K (2014) Pest Control in Food Businesses: An Introduction, *Hygiene in Food Processing*, pp. 465-495, DOI : 10.1533/9780857098634.3.465
- Koswara, Sutrisno. (2002). Program Manajemen Hama Terpadu pada Industri Pangan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 13(3). 272-275.
- Kurniawan, Ridwan dan Yulianto. (2017). Usaha Room Boy Dalam Menjaga Standar Kebersihan Kamar Hunian di Abadi Hotel Jogja : *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 8 No. 7, 40-46.
- Lucatera, Azukara dan Philpott, Stacy, M. (2023). Biodiversity and Pest Control Services, *Encyclopedia of Biodiversity, Third Edition*, Vol.3, pp. 400-416 <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822562-2.00020-7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M. dan Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Third Edit. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc.
- Murdana, I, Made. (2012). Teknik Kerja Pest Control Di Sengigih Beach Hotel. *Media Bina Ilmiah*, Vol. 6, No. 6, 55-62
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Hotel.
- Segarra-Oña, M.D.V.; Peiró-Signes, Á.; Verma, R.; Miret-Pastor, L. (2012). Does environmental certification help the economic performance of hotels? Evidence from the Spanish hotel industry. *Cornell Hospitality Quarterly*, Vol. 53. No. 3, 242–256, DOI: 10.1177/1938965512446417
- Sutikno, Agus., Rasyad, A., Amin, B., Mahatma, R. (2021) Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Keberadaan Hama yang Mengganggu Penghuni Rumah di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol. 8, No.1, 65-72.
- Yuliani, Titik, S., Triwidodo, H., Mudikdjo, K., Panjaitan,N.,K., Manuwoto, S. (2011). Pestisida Rumah Tangga untuk Pengendalian Hama Permukiman pada Rumah Tangga : *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 1 No.2, 73-83.